

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan peradaban dunia semakin hari seakan berlari menuju modernisasi. Perkembangan yang selalu membawa perubahan dalam setiap sendi kehidupan tampak lebih nyata. Seiring dengan itu pula bentuk-bentuk kejahatan juga senantiasa mengikuti perkembangan jaman. Kejahatan masa kini tidak lagi menggunakan cara-cara lama melainkan telah bergeser menjadi lebih modern.

Perkembangan modern dunia global telah membawa kehidupan sosial menjadi semakin meningkat, ditandai dengan adanya kejahatan tindak pidana yang juga semakin sering dijumpai di kehidupan sehari-hari, mulai dari kejahatan tindak pidana ringan hingga kejahatan tindak pidana berat.

Seiring perkembangan globalisasi seperti ini banyak sekali kejahatan tindak pidana yang dilakukan secara rapi dan bersih, pelaku kejahatan mulai berpikir dan merencanakan tindak pidana seminimal mungkin tanpa terlihat oleh saksi mata, bahkan oleh pihak keamanan sekalipun dan tanpa meninggalkan jejak.

Tidak adanya saksi mata menimbulkan suatu masalah yang cukup rumit bagi penyidik untuk mengungkap terjadinya suatu tindak pidana, dan ditambah dengan sulitnya ditemukan barang bukti yang digunakan untuk melakukan tindak pidana.

Guna menunjang pengawasan dalam segi keamanan dan kenyamanan di masyarakat, penggunaan perangkat-perangkat teknologi telah digunakan dalam berbagai kebutuhan yang penting pada kehidupan masyarakat. Salah satunya

dalam hal keamanan, keamanan pada saat ini menjadi hal yang sangat penting. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan keamanan, baik keamanan pada tempat umum maupun tempat pribadi. Teknologi yang banyak digunakan pada saat ini adalah *Closed Circuit Television* atau biasa kita dengar dengan istilah CCTV.

CCTV (*Closed Circuit Television*) merupakan alat video kamera yang digunakan untuk merekam kejadian di area tertentu untuk ditampilkan di limited-monitor dengan cakupan publikasi yang terbatas.<sup>1</sup>

Penggunaan CCTV sebagai alat pantau sudah mulai diterapkan di banyak tempat meliputi Bandara, Stasiun, Bank, Rumah Sakit, Kantor, Supermarket, Jalan Raya, dan tempat lainnya. Keberadaannya dinilai oleh masyarakat dapat memberikan perasaan aman guna menjadi pengawas terhadap lokasi atau *spot* yang geografisnya sulit dijangkau oleh pandangan mata secara langsung.

Dewasa ini banyak kita temukan kejahatan tindak pidana yang terekam oleh kamera CCTV. Pertama, tindak pidana pembunuhan secara sadis yang terjadi di wilayah Polisi Resor Kota Besar Bandung melibatkan korban bernama Fransisca Yofie atau Sisca Yofie yang merupakan Manager di sebuah perusahaan leasing mobil di Bandung. Aksi sadis dilakukan oleh dua pelaku pembunuhan manajer perusahaan pembiayaan Fransisca Yofie terekam kamera pengintai milik warga yang rumahnya berada di pinggir jalan sekitar terjadinya Tempat Kejadian Perkara. Dalam rekaman tersebut terlihat pelaku yang berboncengan menyeret

<sup>1</sup> Merdeka, **Sejarah Di Balik Kamera CCTV**, 2013, (*online*), <http://www.merdeka.com/teknologi/sejarah-di-balik-kamera-pengawas-cctv.html>. (diakses pada 4 Januari 2014)

tubuh korban dengan sepeda motor.<sup>2</sup> Tubuh korban diseret setelah diduga terjadi perampokan terhadap korban. Namun dalam tahap penyidikan oleh Polres Kota Besar Bandung diduga adanya motif dendam oleh pelaku, mengingat pelaku memiliki hubungan keluarga dengan korban. Dengan bantuan CCTV, penyidik telah mempelajari kasus tersebut agar dapat segera diungkap.

Kedua, aksi pencurian di rumah dinas Wakil Gubernur Riau Mambang Mit di Kota Pekanbaru, aksi kriminal itu sempat terekam kamera pengintai CCTV. Aksi kejahatan ini cukup menghebohkan mengingat kediaman dinas Wakil Gubernur Riau selama ini dijaga ketat oleh personel Satuan Polisi Pamong Praja Riau. Rumah megah bercat tembok putih itu memiliki dua akses pintu masuk dibagian depan di Jalan Sisingamaraja memiliki satu pos penjagaan dipintu masuk, sementara bagian belakang tembus ke dekat Markas Korem 031/Wira Bima.<sup>3</sup> Tindak pidana yang terjadi di rumah dinas Wakil Gubernur ini mengundang tanda Tanya besar mengingat bahwa setiap saat rumah tersebut selalu dijaga oleh Satuan Polisi Pamong Praja Riau.

Ketiga, telah terjadi juga sebuah terror bom di wihara Ekayana Jakarta. Berdasarkan rekaman CCTV pelaku berjumlah dua orang yang mengendarai sepeda motor. Akibat ledakan bom tersebut, seorang mengalami luka ringan pada bagian tangan, sedangkan dua orang lainnya terganggu pendengarannya karena pengaruh suara ledakan.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> TvOne, **Rekaman CCTV Pembunuhan Sisca Yofie**, 2013, (*online*), [http://video.tvonenews.tv/arsip/view/73292/2013/08/07/rekaman\\_cctv\\_pembunuhan\\_sisca\\_yofie.tvOne](http://video.tvonenews.tv/arsip/view/73292/2013/08/07/rekaman_cctv_pembunuhan_sisca_yofie.tvOne) (diakses pada 10 Agustus 2013)

<sup>3</sup> AntaraNews, **Pencuri Di Rumah Wagub Riau Terekam CCTV**, 2013, (*online*), <http://www.antaraneews.com/berita/393563/pencuri-di-rumah-wagub-riau-terekam-cctv> (diakses pada 2 September 2013)

<sup>4</sup> TvOne, **Pelaku Ledakan Bom di Wihara Ekayana Terekam CCTV**, 2013, (*online*), [http://jabodetabek.tvonenews.tv/berita/view/73230/2013/08/05/pelaku\\_ledakan\\_bom\\_di\\_wihara\\_ekayana\\_terekam\\_cctv.tvOne](http://jabodetabek.tvonenews.tv/berita/view/73230/2013/08/05/pelaku_ledakan_bom_di_wihara_ekayana_terekam_cctv.tvOne) (diakses pada 7 Agustus 2013)

Di kota Malang sendiri telah terjadi tindak pidana yang terekam kamera CCTV. Yaitu, tiga orang pelaku yang menyatroni Indomaret Sukun dan berhasil membawa uang Rp 12 Juta. Menurut salah satu pegawainya, mengatakan kalau pelaku berjumlah tiga orang dan memakai penutup kepala.<sup>5</sup> Berikut kasus pencurian oleh pemuda 19 tahun di rumah majikannya warga Jl Tumenggung Suryo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, pada 12 Agustus 2012. yakni mencuri 2 laptop Compaq, 3 HP Nokia dan Motor Honda Beat yang baru terungkap pada September 2013.<sup>6</sup>

Dari runtutan kasus kejahatan tindak pidana tersebut banyak aksi kejahatan yang terekam oleh kamera *Closed Circuit Television* (CCTV). Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana dalam pasal 184 alat bukti yang sah ialah keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk, dan keterangan terdakwa. Dalam pasal tersebut tidak tercantum mengenai alat bukti CCTV. Namun didalam proses penyidikan tetap dipakai alat bukti CCTV sebagai alat bukti pendukung. Pada data yang diperoleh dari rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV) juga masih dijumpai hasil rekaman yang masih belum menunjukkan identitas pelaku secara jelas, karena tidak semua rekaman kamera *Closed Circuit Television* (CCTV) dapat memberikan hasil yang akurat menunjukkan identitas pelaku kejahatan. Mulai dari rekaman yang buram, rekaman yang terpotong, hingga faktor dari luar seperti padamnya listrik sebagai sumber energi untuk CCTV. Untuk itu penelitian ini akan meneliti pada tahap penyidikan mengenai alat bukti

---

<sup>5</sup> Malang Online, **Dua Indomaret Digasak Maling Berpistol**, 2013, (*online*), <http://malang-online.com/2013/08/30/dua-indomaret-digasak-maling-berpistol/> (diakses pada 2 September 2013)

<sup>6</sup> Data Pra Survey di Reskrim Polres Malang Kota pada 24 Oktober 2013

berupa rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV) dan sejauh mana penggunaan CCTV tersebut dapat di maksimalkan.

Untuk mengetahui penggunaan data yang diperoleh dari rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV) dalam proses penyidikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGGUNAAN DATA YANG DIPEROLEH DARI REKAMAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) DALAM MEMBANTU PENYIDIK MENGUNGKAP TERJADINYA TINDAK PIDANA”**. Hasil penelitian ini untuk kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi guna memenuhi tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian Latar Belakang yang telah peneliti jelaskan diatas maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan data hasil rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV) dan apa syarat yang digunakan penyidik terhadap data CCTV dalam mengungkap terjadinya tindak pidana di Polres Malang Kota?
2. Apa kendala penyidik Polres Malang Kota dalam mengungkap terjadinya tindak pidana dengan data hasil rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV)?
3. Bagaimana upaya penyidik Polres Malang Kota dalam mengatasi kendala terhadap data hasil rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV)?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menjelaskan dan menganalisa penggunaan data hasil rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV) dan apa syarat yang digunakan penyidik terhadap data CCTV dalam mengungkap terjadinya tindak pidana di Polres Malang Kota.
2. Menjelaskan dan menganalisa kendala penyidik Polres Malang Kota dalam mengungkap terjadinya tindak pidana dengan data hasil rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV).
3. Menjelaskan dan menganalisa upaya penyidik Polres Malang Kota dalam mengatasi kendala terhadap data hasil rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV).

### D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian hukum.
  - b) Dapat menambah bahan referensi bagi mahasiswa fakultas hukum dalam melakukan penelitian serupa.
2. Manfaat praktis
  - a) Sebagai bahan masukan bagi penyidik Polisi dalam melakukan penyidikan terhadap terjadinya suatu kejahatan tindak pidana

- b) Bagi Masyarakat secara umum mengenai pemahaman atas penggunaan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai upaya antisipatif terjadinya kejahatan tindak pidana.

## E. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) Bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab. Dibawah ini diuraikan tiap-tiap Bab secara singkat:

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang latar belakang diambilnya penelitian dengan judul Penggunaan Data Yang Diperoleh Dari Rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV) Dalam Membantu Penyidik Mengungkap Terjadinya Tindak Pidana, kemudian peneliti menarik 3 (tiga) rumusan masalah, diikuti dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan uraian tentang sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini disajikan studi pustaka untuk memperoleh gambaran teoritis terhadap bahasan dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan tinjauan umum mengenai *Closed Circuit Television* (CCTV) yang berisi pengertian, sejarah, jenis-jenis, dan manfaat CCTV. Kedua, tinjauan umum tindak pidana yang berisi pengertian, unsur, subjek, perumusan, dan jenis tindak pidana. Ketiga, tinjauan umum mengenai penyelidikan dan

penyidikan. Keempat, tinjauan umum mengenai pembuktian perkara pidana.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dimuat tentang metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yuridis empiris, untuk meneliti masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi: pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian yuridis sosiologis, jenis dan sumber data berupa hasil wawancara di Reskrim Polres Malang Kota, teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dan teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mendeskripsikan atau menjabarkan hasil penelitian yang digunakan sebagai sumber data untuk menjawab permasalahan sekaligus memberikan analisa tentang Penggunaan Data Yang Diperoleh Dari Rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV) Dalam Membantu Penyidik Mengungkap Terjadinya Tindak Pidana.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran berkaitan dengan topik yang dibahas pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan merupakan jawaban atas persoalan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Sedangkan saran ditujukan pada kesimpulan yang diharapkan dapat bermanfaat di kemudian hari.